

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS 5 DI SD N 1
CONDONG KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

**NUR CHOLIFAH
NIM. 1717405115**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Cholifah
NIM : 1717405115
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi Berjudul “**Paran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas 5 di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, di beri tanda citas dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Agustus 2021
Penulis



Nur Cholifah
NIM. 1717405115

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
DARING KELAS 5 DI SD N 1 CONDONG KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nur Cholifah NIM: 1717405115, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 14 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Muflihah, S. S., M.Pd
NIP.19720923 200003 2 001



Novi Mayasari, M.Pd
NIDN.0611118901

Penguji Utama,



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.19701010 200003 1 004

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Cholifah
NIM : 1717405115
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas 5 Di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,


Muflihan S, S., M. Pd
NIP. 197209232000032001

MOTTO

Inna ma'al 'usri yusran

“ Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al – Insyirah : 6)



**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN DARING KELAS 5 DI SD N 1 CONDONG
KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA**

**Nur Cholifah
NIM. 1717405115**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan kendala yang dialami guru dalam memotivasi belajar siswa. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Dua dari berbagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran ini sangat terkait karena guru dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

Jenis penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) peran guru dalam memotivasi belajar siswa sebagai berikut memberikan pujian, memberikan hukuman, menjadikan siswa aktif, memperjelas tujuan materi, menggunakan metode bervariasi. 2) Guru mengalami dua kendala yaitu keterbatasan interaksi antara guru dan siswa dan siswa yang kurang disiplin. Namun demikian, guru sudah berupaya untuk memotivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bahagia karya kecil ini penulis persembahkan untuk orang terkasih yang selalu disampingku Kedua orangtuaku, Bapak Aris Priyanto dan Ibu Nasriyah. Terimakasih atas segala limpahan kasih sayang, kesabaran, doa yang tiada henti, bimbingan, dukungan dan restunya. Ku ucapkan berjuta terimakasih, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang yang barokah serta riski yang lapang dan mengalir tiada henti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang manusia pilihan yang menjadi guru tauladan seluruh manusia di muka bumi ini.

Skripsi ini membahas peran guru dalam memotivasi belajar siswa. Semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru, ataupun masyarakat umumnya. Semoga tulisan ini bisa menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi PGMI IAIN Purwokerto
6. Ibu Muflihah S,S.,M.Pd., pembimbing skripsi, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Imam Handoko, S. Pd. SD, Kepala SD Negeri 01 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Ibu Siti Nurjanah, S. Pd. Guru Kelas V SD Negeri 01 Condong.
10. Staf karyawan SD Negeri 01 Condong.
11. Maulid Nur Zaman, Anas Suryana, Mega Pratiwi, Ani Kurniati, Pratiwi Dwiyanti Hartina, Agus Priyono, Sri Fatunnazah, Erlina Lita Listiana, Ahmad Muntasyir Huda, Naili Ajrotun Najah, dan Devi. Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu ada saat susah maupun senang, kalian best of my life.
12. Tak lupa juga untuk kedua orang tuaku, Ibu Nasriyah dan Bapak Aris Priyanto. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan doa tulus yang tiada henti demi kesuksesan dan keberhasilan ini.
13. Teman-teman Tarbiyah PGMI C angkatan tahun 2017.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh dan semoga ilmu yang penulis peroleh dari mereka dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari `kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 14 Juli 2021
Penulis



Nur Cholifah
NIM. 1717405115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	10
1. Pengertian Peran Guru.....	10
2. Tugas Guru.....	17
B. Motivasi Belajar Siswa	19
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Jenis-jenis motivasi	27
3. Fungsi motivasi.....	27
4. Bentuk-bentuk Motivasi	29
5. Indikator Motivasi dalam Belajar	32
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	33

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	37
8. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar	40
C. Pembelajaran Daring	41
1. Pengertian Pembelajaran Daring	41
2. Manfaat Pembelajaran Daring	44
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Objek dan Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD N 1 Condong	54
B. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas 5 di SD Negeri 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga	60
C. Kendala Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Data Guru dan Karyawan
2. Tabel Data Siswa
3. Tabel Prestasi SD N 1 Condong
4. Tabel Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matrik Indikator Kemandirian Belajar Siswa
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas 5 SD N 1 Condong
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 1 Condong
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 5 SD N 1 Condong
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 5 SD N 1 Condong
- Lampiran 9 Hasil Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas 5 SD N 1 Condong
- Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 11 Dokumentasi SD N 1 Condong
- Lampiran 12 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 15 Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 17 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 20 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 22 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 25 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 26 Sertifikat PPL
- Lampiran 27 Sertifikat KKN
- Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan untuk mencapai insan paripurna tiada lain adalah motivasi yang mendorong manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi fitrah pada dirinya secara maksimal melalui pendidikan tiada henti, yang sering disebut dengan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*).¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang untuk memiliki pengetahuan yang baru, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, dan kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan melalui pengajaran dan pelatihan.

Untuk membantu terlaksananya kegiatan pendidikan, ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang dicapai, materi yang diajarkan, guru, dan siswa yang harus memainkan peranannya, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Namun dari seluruh komponen tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama sebagai tercapainya keberhasilan belajar. Jika gurunya

¹ Munir Yusuf dan Rusmain, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 10-14.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.232.

berkualitas baik, pendidikan akan baik pula. Di tangan guru yang baik dan berkualitas, keterbatasan apa pun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat diatasi atau diminimalkan.³

Proses pembelajaran memiliki banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memiliki beberapa peran dalam pendidikan. Tujuan pendidikan digambarkan untuk membentuk karakter superior bagi seorang individu dan untuk mengajar kehidupan negara seperti halnya membangun pribadi yang utuh. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik berperan sebagai agen pendidikan. Salah satu peran dalam pengajaran adalah untuk memacu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya motivasi untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar, diperlukan motivasi, karena motivasi merupakan dorongan dari luar yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya motivasi siswa dapat lebih semangat untuk belajar dan mampu berprestasi. Motivasi juga bisa datang dari dalam dan dari orang lain, baik itu pendidik, teman, dan orang yang dicintai.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah menciptakan energi, perasaan, dan keinginan peserta didik untuk belajar, atau memotivasi mereka untuk belajar. Seperti kita ketahui, motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, baik pada saat memulai kegiatan, sambil mempertimbangkan, maupun menjelang akhir pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tugas guru sangat penting dalam motivasi pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak sama dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan menganggap belajar itu sulit bahkan tidak punya minat dalam belajar. Daripada siswa yang memiliki motivasi belajar niscaya dapat belajar dan menyelesaikan sesuatu yang telah menjadi kewajibannya dengan kemampuannya tanpa perlu meminta bantuan

³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm, 2-3.

orang lain. Belajar adalah interaksi transformasi yang diselesaikan oleh orang-orang untuk mendapatkan perubahan dalam diri mereka secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dengan keadaan mereka saat ini.⁴

Pada saat ini siswa di Indonesia melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan) dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan wabah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan manusia mulai dari dunia ekonomi yang mengalami krisis karena terhentinya kegiatan produksi, sampai dunia pendidikan harus menutup kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk menghindari penyebaran virus yang setiap hari selalu ada penambahan kasus. Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran covid-19. Arifa (2020: 14) menyatakan “kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”. Kegiatan pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dimasing-masing daerah.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), internet, siaran radio dan televisie.

Pada pembelajaran daring, tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung, sehingga mengakibatkan peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, dan menjadikan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa. Mengingat

⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015), hlm. 14.

kondisi siswa yang merasa jenuh dengan sistem pembelajaran daring ini, oleh karena itu guru memiliki peranan penting untuk membimbing para siswanya agar tetap semangat belajar walaupun dengan kondisi yang tidak memungkinkan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SD N 1 Condong pada tanggal 30 Maret 2021 didapat informasi bahwa di SD N 1 Condong khususnya siswa kelas 5 terlihat sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran di rumah. Ini terlihat dari kedisiplinan presensi siswa dan kepatuhan dalam mengumpulkan tugas serta mengikuti proses pembelajaran melalui *daring* (dalam jaringan). Menurut kepala sekolah, peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan. Contoh peran mereka ialah memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat, memotivator siswa untuk membangkitkan semangat belajar. Saat di sekolah maupun dirumah guru selalu memotivasi dan membimbing belajar siswa.

Motivasi yang diberikan guru kepada siswa dilakukan dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan nilai apa adanya sesuai kemampuan siswa, dan memberikan pujian kepada siswa yang bernilai tinggi. Hal ini diketahui karena guru menggunakan metode bervariasi salah satunya ialah metode *blended learning* yaitu metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Artinya metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui whatsapp pesan teks, pesan suara, bahkan video call. Jadi, meskipun peserta didik dan guru melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain, dan guru juga membuat kerja kelompok kecil sehingga membuat siswa tetap semangat, konsentrasi dan termotivasi untuk belajar.⁵

Oleh karena itu, bagaimana usaha guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan memberikan bentuk-bentuk motivasi kepada siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan, kemauan dan semangat untuk

⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N 1 Condng, hari selasa tanggal 30 Maret 2021.

belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas 5 Di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari adanya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pada penelitian, maka peneliti akan menyajikan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu disajikan sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang dimiliki oleh guru dalam berintraksi dengan guru lain maupun dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan peran guru dalam skripsi ini adalah perilaku atau perbuatan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam skripsi ini, pembahasan peran guru dibatasi pada setiap perilaku guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu keinginan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang dari hasil pengalaman dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam skripsi ini adalah suatu dorongan baik dari dalam atau luar diri individu yang mampu merubah tingkah laku individu tersebut melalui kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah suatu aktivitas peserta didik untuk berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar sehingga peserta didik

dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin di capai. Pembelajaran daring adalah aktivitas sebagaimana dijelaskan diatas yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media teknologi informasi, misalnya internet, *handphone* dan komputer dengan melalui aplikasi *whatsapp*, *google meet*, dan *zoom*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring kelas 5 di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring kelas 5 di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring kelas 5 di SD N 1 Condong.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring kelas 5 di SD N 1 Condong.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk orang

yang akan melakukan penelitian serupa.

b. Manfaat praktis

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- 2) Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Memberikan informasi bagi pihak sekolah tentang cara memotivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi, untuk mengetahui perbedaan serta persamaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian ini. Penulisan proposal penelitian ini pada kajian pustakanya berupa motivasi belajar, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi dari Sugito yang berjudul “*Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan 7 Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMA N 2 Kendal*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 2 Kendal pada saat ini dan Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA N 2 Kendal pada saat ini. Titik persamaan skripsi Sugito tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Sugito meneliti secara khusus mengenai peran guru sejarah dan minat belajar siswa SMA, sementara peneliti kali ini fokus pada penelitian peran guru dan motivasi belajar siswa SD.

Kedua, skripsi dari Muhammad Azam Munazir yang berjudul “*Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro*”. Tujuan penelitian ini h untuk mengetahui sejauh mana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Metro

Barat Kota Metro. Dalam skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu membahas tentang peran guru dan motivasi belajar siswa serta persaan jenjang sekolah dasar. Perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang peranan guru dalam memotivasi siswa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azam Munazir peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta tempat penelitiannya.

Ketiga, skripsi dari Satria yang berjudul “*Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Pondok Pesantren YPI Nurul Yakin Pangkalan Lampam OKI*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS YPI Nurul Yakin pangkalan lampam OKI dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh peranan guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTS YPI Nurul Yakin pangkalan lampam OKI. skripsi tersebut memiliki persamaan dengan objek penelitian yaitu mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa. sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi penulis membahas secara umum peran guru dalam memotivasi belajar siswa SD, sedangkan dalam skripsi Satria secara spesifik peran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTS.

Keempat, junal dari Indah Winarsieh, dan Itsni Putri Rizqiyah yang berjudul “*Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan guru dalam pembelajaran daring dimasa covid-19. Titik persamaan jurnal Indah Winarsieh, dan Itsni Putri Rizqiyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Guru dan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Winarsieh, dan Itsni Putri Rizqiyah peranan guru dalam pembelajaran daring dimasa pandemi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan memudahkan pembaca tentang penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan

yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, meliputi peran guru terhadap motivasi belajar siswa berisi sub bab: peran guru, motivasi belajar dan peran guru dalam memotivasi belajar siswa.

Bab III berisi metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran daring kelas 5 di SD N 1 Condong.

Bab V berisi penutup, terdiri atas kesimpulan yang disimpulkan dari seluruh penelitian secara garis besar dan saran guna pengembangan penelitian lebih lanjut.

Bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁷ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang perguruan tinggi disebut dosen.⁸ Sebab guru sebagai sumber ilmu pengetahuan yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Guru merupakan sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm, 80.

⁷ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hlm 1.

⁸ Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003), hlm, 15.

menentukan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus bisa mengenal diri sendiri, dalam arti bahwa dirinya adalah pribadi yang ditunjuk untuk membimbing peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk mengetahui bagaimana proses belajar peserta didiknya. Sehingga, apabila ada kegagalan peserta didik, gurulah yang terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiampkannya atau menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan Karena guru menjadi teladan baik bagi peserta didik atau bagi masyarakat, untuk itu guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah (*splite personality*).⁹

Sehubungan dengan fungsinya sebagai Pengajar, Pendidik, dan Pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Peranan guru ini menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral dari peranannya. Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran profesi guru memiliki banyak peran. Mengenai apa itu peranan guru ada beberapa penjelasan dari beberapa ahli.

Prey Katz (Aini, 2021), menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan

⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm 13.

sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁰

Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

Sementara itu, James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Kemudian Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.¹¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah tingkah atau perbuatan guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Secara lebih terperinci, ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran.

a. Guru Sebagai korektor

Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak

¹⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm, 8.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm, 141-142.

didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.¹²

b. Guru Sebagai Informator

Sebagai informatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk itu menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik

c. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukasi tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

¹² Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm 176.

Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukasi, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.¹³

e. Guru sebagai demonstrator.

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

f. Guru sebagai pengelola kelas.

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu

¹³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm, 108.

diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan pendidikan.¹⁴

g. Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan untuk melengkapi dalam pembelajaran dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Sebagai fasilitator, guru tidak boleh memaksakan siswanya untuk menguasai satu bidang. Anak harus dibiarkan mengeksplorasi potensinya dan memilih potensi terbaik yang dimiliki sebagai jalur hidupnya di masa depan. Seorang guru hanya boleh memberikan bimbingan, arahan, dan visi hidup ke depan, sehingga siswa bersemangat mencari bakat unik dan potensi terbesarnya demi meraih impian hidup di masa depan.¹⁵

h. Guru sebagai administrator.

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, guru berperan sebagai berikut:

- 1) Pengambilan inisiatif, pengarah dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- 2) Wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah, guru menjadi anggota suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik dan diterima keberadaannya.

¹⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm, 25.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013, hlm, 41-42).

- 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan. Tanggung jawab ini merupakan amanah yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan keikhlasan.
 - 4) Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin di lingkungan sekolah.
 - 5) Pelaksana administrasi pendidikan, di samping menjadi pengajar, guru bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pembelajaran dan harus mampu melaksanakan kegiatan administrasi khususnya terkait dengan administrasi pembelajaran dan administrasi penilaian hasil belajar siswa.
 - 6) Pemimpin generasi muda, masa depan generasi mudah terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.
 - 7) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalahmasalah pendidikan.¹⁶
- i. Guru sebagai evaluator.

Sebagai evaluator mampu melakukan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, setiap ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran. Tujuan lainnya untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau dikelompoknya.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik.

¹⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm, 25-26.

¹⁷ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm, 25-26.

Guru berperan dalam proses pembelajaran dalam hal mengajar dan mendidik, guru juga mempunyai tugas managerial didalam kelas, yaitu guru bertugas membina disiplin dan menyelenggarakan tata usaha kelas. Disiplin kelas yang di maksud adalah tata tertib kelas, yaitu guru dan siswa dalam satu kelas taat dalam tata tertib yang telah ditetapkan dengan sebenarnya

2. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan dengan dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang masyarakat.

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan, walaupun kenyataannya masih dapat di lakukan oleh orang lain di luar kependidikan. Oleh karena itu jenis profesi ini sering mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi dapat meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati siswa agar menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan utama adalah dia tidak dapat menanamkan benih materi kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik, pelajaran tidak dapat diserap sehingga siswa mulai bosan menghadapi pelajaran yang di berikan oleh guru. Transformasi diri terhadap kenyataan

di kelas atau di masyarakat perlu di biasakan, sehingga tiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan karena seorang guru dapat di harapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Dalam hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹⁸

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

- a. Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan
- b. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan;
- c. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya;
- d. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin;
- e. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik;
- f. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan; dan
- g. Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.¹⁹

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

¹⁸ Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm 176-177.

¹⁹ Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Tarbawi Vol. 3 No. 2, Desember 2018, hlm, 151-152.

- a. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁰

Untuk itulah seorang guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk memenuhi tugasnya, baik berupa *in-service training* (diklat/penataran) maupun *pre-service raining* (pendidikan keguruan secara formal). Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak bisa digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru ialah tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Telah kita ketahui bahwa tugas guru tidak ringan. Oleh sebab itu, guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk memenuhi tugasnya. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

²⁰ Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 dan 2, hlm, 28.

Menurut James O. Whittaker, bahwa belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²¹ Sedangkan Cronbach berpendapat bahwa *Learning is shown by change in behavior as a result of experience.*²² Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Thorndike, berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan respons yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan.²³ Lebih jelasnya belajar adalah perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu.

Motivasi belajar terdiri dua kata yang mempunyai arti sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*²⁴ Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam sistem “neurophysical” yang ada

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm, 12.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm, 22.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm, 11.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm, 114.

pada energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Jelasnya, siswa perlu diberikan motivasi. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁶

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya. Menurut Bernard, “minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar”.²⁷ Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar serta semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat terjadi karena adanya dorongan baik dari dalam diri maupun

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm, 73-74.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm, 75.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm, 76.

dari luar diri seseorang, dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan oleh seseorang itu dapat tercapai.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai tenaga pendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi.

2. Jenis-jenis motivasi

Beberapa para ahli psikologi mengklasifikasikan atau menggolong-golongkan motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Ada yang berdasarkan pada reaksi seseorang terhadap stimulus yang datang, ada yang berdasarkan pada asal-usul tingkahlaku, ada pula yang berdasarkan pada tingkat kesadaran orang bertingkahlaku, disamping dasar-dasar lainnya. Sehingga dapat di Klasifikasi atau jenis-jenis motivasi itu antara lain :

a. Motivasi Primer dan Motivasi Sekunder

Pengklasifikasian motif menjadi motif primer dan motif sekunder didasarkan pada latarbelakang perkembangan motif (Handoko, 1992) Suatu motif disebut primer apabila dilatarbelakangi oleh proses fisio-kemis didalam tubuh, atau biasa disebut motivasi dasar yang berupa:

- 1) Kebutuhan fisiologis: lapar, haus, istirahat, dsb.
- 2) Kebutuhan keamanan: terlindung, bebas dari kecemasan, dan motif primer bersifat bawaan.

Sedangkan motivasi sekunder adalah suatu motif yang tidak langsung pada keadaan organisme individu. Motif sekunder ini sangat bergantung pada pengalaman individu. Yang termasuk dalam motif sekunder adalah:

- 1) Kebutuhan cinta clan kasih, rasa diterima clan clihargai dalam suatu kelompok.

2) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri: pengembangan bakat, pembentukan pribadi.²⁸

b. Motif Instrinsik dan Motif Ekstrinsik.

Motif Instrinsik yaitu motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu itu sendiri memang telah ada dorongan itu. Seseorang melakukan sesuatu karena ia ingin melakukannya. Sebagai contoh konkret, seorang siswa melakukan kegiatan belajar, karena betul-betul keinginan sendiri tanpa ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin belajar untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti yang dicontohkan tadi bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.²⁹

Menurut peneliti motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada di dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi hanya untuk mendapatkan pengetahuan, dan nilai atau keterampilan dalam bahan pelajaran, bukan karena ingin mendapatkan pujian, hadiah dan nilai yang tinggi. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan, tidak

²⁸ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm, 154.

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm, 89.

mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman.³⁰

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah:

1) Ganjaran

Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.

2) Hukuman

Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga mejadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat siswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman.

3) Persaingan atau kompetisi

Dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya.

c. Motif Tunggal dan Motif Bergabung

Berdasarkan banyaknya motif yang bekerja di belakang tingkahlaku manusia, motif dapat kita bagi menjadi motif tunggal dan motif bergabung (Sastropetro, 1986). Handoko (1992) menyebut motif bergabung ini sebagai motif kompleks. Motif kegiatan-kegiatan kita

³⁰ M. Fathurrohman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm, 149.

bisa merupakan motif tunggal atau motif bergabung. Misalnya, membaca surat kabar itu mungkin mempunyai motif yang umum seperti diuraikan di atas, mungkin pula bermotif lain misalnya membaca artikel tertentu yang berhubungan dengan tugas kuliah.³¹

d. Motif Mendekat dan Motif Menjauh

Pengklasifikasian motif menjadi motif mendekat dan motif menjauh didasarkan pada reaksi organisme terhadap rangsang yang datang. Suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus yang datang bersifat mendekati stimulus; sedangkan motif menjauh terjadi bila respons terhadap stimulus yang datang sifatnya menghindari stimulus atau menjauhi stimulus yang datang. Stimulus yang menimbulkan respons mendekat disebut stimulus positif, sedangkan stimulus yang menimbulkan respons menjauh disebut stimulus negatif. Respons mendekat maupun menjauh ini bisa diperoleh dengan pengalaman maupun tanpa pengalaman. Dengan kata lain, yang menimbulkan reaksi mendekat maupun menjauh itu dapat berupa motif primer maupun motif sekunder.

e. Motif Sadar dan Motif Tak Sadar

Pengklasifikasian motif menjadi motif sadar dan motif tidak sadar semata-mata didasarkan pada taraf kesadaran manusia terhadap motif yang melatarbelakangi tingkah lakunya (Handoko, 1992). Apabila ada orang yang bertingkah laku tertentu, namun orang tersebut tidak bisa mengatakan alasannya, motif yang menggerakkan tingkah laku itu disebut motif tidak sadar. Sebaliknya, jika seseorang bertingkah laku tertentu dan mengerti alasannya berbuat demikian, motif yang melatarbelakangi tingkah laku itu disebut motif sadar. Dalam kehidupan sehari-hari, ternyata tidak semua tingkah laku selalu disadari motifnya. Kadang-kadang manusia bertingkah laku, misalnya takut namun ia tidak mengerti mengapa ia takut. Berdasarkan penyelidikan para ahli, dapat

³¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm, 154.

disimpulkan bahwa pada umumnya tingkah laku abnormal, misalnya fobia, kompulsi, homoseks, dan sebagainya digerakkan oleh motif motif tak sadar.³²

f. Motif Biogenetis, Sosiogenetis, dan Teogenetis

Ditinjau dari sudut asalnya, motif pada diri manusia dapat digolongkan dalam motif biogenetis dan motif yang sosiogenetis, yaitu motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis, motif-motif yang berasal dari lingkungan kebudayaannya (Gerungan, 1987). Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat pada lingkungan kebudayaan tempat manusia berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli dalam diri orang, dan berkembang dengan sendirinya Contoh motif biogenetis misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seks, buang air.³³

Sumadi Suryabrata (2011: 72-73) juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

- 1) Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif dengan adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian.
- 2) Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang rajin dan tanggung jawab tidak perlu menunggu komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi itu berdasarkan dari dalam diri seseorang dan dari luar seseorang. Oleh karena itu dalam proses belajar perlu menggunakan motivasi intrinsik

³² Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm, 155.

³³ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm, 156.

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 6.

maupun ekstrinsik. Motivasi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

3. Fungsi motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara siswa yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, satu atau dua orang siswa dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Sedikit pun tidak bergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap kegiatan pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergairah untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Itulah sebagai pertanda bahwa siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan dorongan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.³⁵

Menurut Wina Sanjaya (2010: 251-252) ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

³⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm, 123.

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.³⁶

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

Di samping itu, ada juga fungsi lain dari motivasi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan demikian fungsi motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai dorongan, pengarah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dengan adanya motivasi hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk menggairahkan belajar antara lain : memberi angka, hadiah, kompetisi, ego

³⁶ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm, 176.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm, 85.

involmen, memberi ulangan, mengetahui prestasi belajar, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat.

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapot sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, sesuai keinginan pemberi, atau sesuai dengan prestasi yang diraih, karena dengan hadiah bisa dijadikan alat memotivasi agar meningkatkan belajar guna dapat mencapai prestasi belajar yang telah dicapai

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi anak agar anak belajar. Persaingan disini persaingan secara positif untuk berprestasi. Kompetisi ini bisa dimanfaatkan untuk proses interaksi belajar-mengajar yang kondusif dan anak akan terlibat dalam aktivitas belajar.

d. Ego involmen

Menumbuhkan kesadaran pada anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan atau soal-soal

Memberikan soal bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari sebelum menghadapi ulangan. Jika di rumah para orang tua bisa membantu saat belajar dengan memberi soal-soal untuk dijawab ketika anak sedang belajar. Oleh karena itu ulangan-ulangan atau soal-soal yang diberikan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil anak terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar mengalami kemajuan, maka seorang anak akan berminat belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan suatu alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru atau orang tua dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan belajar anak. Dengan pujian akan membesarkan jiwa seseorang dan anak akan bergairah dalam belajar.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dapat digunakan sebagai alat motivasi yang efektif. Hukuman yang mendidik bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman diharapkan anak tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

i. Hasrat

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar pada anak akan menimbulkan motivasi belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik dari pada anak yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar.

j. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut peneliti, minat akan besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.³⁸

Wina Sanjaya (2008), mengemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya :

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dalam membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka mempunyai minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, di antaranya:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan di ajarkan dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm, 125-132.

- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dan lain-lain.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik apabila ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas tetap dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru perlu sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.³⁹

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, tentunya masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Yang penting bagi guru adalah bagaimana memanfaatkan dan mengembangkan berbagai bentuk motivasi yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang bermakna.

5. Indikator Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar

³⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 253-254.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁰

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung sepanjang masa. Karena kompleksnya masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Menurut Hamalik (2009) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)”. Dengan kata lain belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman dirinya dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain.

a. Faktor-faktor Non-sosial dalam Belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (fasilitas dan kenyamanan tempatnya, jaraknya, bising tidaknya dari tempat keramaian dll), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu atau menguntungkan proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm, 23.

dusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, pedagogis dan ramah lingkungan.

b. Faktor-Faktor Sosial dalam Belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan. Jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu misalnya kalau satu kelas peserta didik sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu dan sebagainya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti yang telah dikemukakan di atas itu, mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya, misalnya saja potret dapat merupakan representasi dari seseorang; suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio maupun tape recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang.

Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara faktor-faktor tersebut harus diatur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.

c. Faktor-faktor Fisiologi dalam Belajar⁴¹

Faktor-faktor fisiologis dalam belajar ini dapat dibedakan lagi menjadi 2 macam yaitu:

⁴¹ Eni Fariyatul Fahyuni & Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm, 48-50.

1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani individu umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang sehat atau sedang mengalami gangguan lainnya. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan:

- a) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar gizi yang terkandung dalam makanan akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali. Terpenuhi asupan gizi dan perawatan yang baik merupakan salah satu faktor penentu utama meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Adisasmito, 2012). Pemberian gizi yang kurang baik terutama terhadap anak-anak, akan menurunkan potensi sumber daya pembangunan masyarakat (Cakrawati & Mustika, 2012).
- b) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.

2) Keadaan fungsi panca indera

Telah dikemukakan bahwa panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar mempergunakan panca inderanya. Baiknya berfungsinya panca indera merupakan syarat belajar berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini

diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.

Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik pen jagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan peserta didik-peserta didik secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah) dan sebagainya.

3) Faktor-faktor dalam Belajar

Ada satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar. Hal utama yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - 2) Adanya sifat kreatif manusia dan keinginan untuk selalu maju.
 - 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
 - 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
 - 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
 - 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.
- (Sumadi, 2013)⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu ada faktor-faktor Non-sosial dalam Belajar, faktor-faktor sosial dalam Belajar, dan faktor-faktor fisiologi dalam Belajar, dari semua faktor yang sudah di sebutkan tentunya masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar lainnya.

⁴² Eni Fariyatul Fahyuni & Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2016), hlm, 51.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab biasanya bermacam-macam.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsure-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.⁴³ Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketengangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diperlukan motivasi yang tepat.

Kalau kebutuhan itu terpenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Menurut Morgan dalam bukunya S. Nasution. Dakatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

a. Kebutuhan untuk berbuat aktivitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Hal ini dapat dihubungkan

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm, 74-78.

dengan sesuatu belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat demi kesenangan orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan bagi orang yang melakukan sesuatu tersebut. Misalnya anak-anak rela bekerja atau para siswa rajin apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua).

c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau hasil belajar itu berhasil baik, kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian itu merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi belajar yang baik. Anak-anak yang harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan suatu dengan hasil yang optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar itu harus dimulai dari mudah atau sederhana dan berharap menuju suatu yang semakin sulit.

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.

Sardiman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan/kompetisi

- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.⁴⁴

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.⁴⁵

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa.

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm,78-80.

⁴⁵ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm,

8. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar

Peranan guru dalam Memotivasi sangat penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.⁴⁶

Untuk dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar penting bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang baik adalah bagaimana membuat siswa berpikir mengapa teori tersebut harus dipelajari, bukan menyuruh siswa untuk menghafalkan materi semata (Sardiman, 2011: 40). Pembelajaran yang mampu membuat siswa termotivasi adalah pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberi tantangan.⁴⁷

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa ialah :

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan motivasi siswa
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar
- d. Menggunakan metode bervariasi
- e. Memberikan pujian⁴⁸
- f. Jadikan siswa peserta aktif
- g. Libatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm,142.

⁴⁷ Eni Fariyatul Fahyuni & Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2016), hlm. 107.

⁴⁸ Suharni & Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1, 2018),hlm. 142-143.

h. Pemberian penghargaan untuk memotivasi⁴⁹

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Untuk dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar penting bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat serta membuat pembelajaran yang menarik dan bermakna.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.⁵⁰ Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan

⁴⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 251-252.

⁵⁰ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289.hlm, 283-284.

platform⁵¹. Pembelajaran dari dalam pandangan Hilna, Luthfi dan Din yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menggunakan media seperti internet dan alat lain berupa handphone dan komputer/laptop⁵². Senada dengan Cambell dalam Tuti, Riki dan Linda bahwa pembelajaran daring ini lebih memfokuskan dengan menggunakan internet dalam pembelajaran.⁵³ Hal ini juga sejalan dengan Suhery, Trimardi dan Jasmalinda menyatakan pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran berbasis elektronik dengan menggunakan media pembelajaran berupa smartphone dan komputer⁵⁴. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jejaring web untuk menyajikan materi pembelajaran dan tugas sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring ini sebagai alat pembelajaran yang menggantikan pertemuan secara langsung antara siswa/mahasiswa dengan guru/dosen. Menurut Imania dalam Henry menjelaskan bahwa pembelajaran daring sebagai wujud penyampaian pembelajaran secara umum yang dituangkan dalam media digital melalui internet dan pembelajaran daring ini menjadi salah satu bentuk untuk menyampaikan materi antara guru dan siswa di masa pandemi.⁵⁵ Rosemberg dalam Hilna, Luthfi dan Din juga mengemukakan bahwasanya pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang difokuskan menggunakan teknologi berbasis internet sebagai solusi menyampaikan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan

⁵¹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020, hlm 223. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

⁵² Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary School, Vol. 7, NO.2. hlm. 863.

⁵³ Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi dan Linda Suryani, *Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*, Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juli 2020, hlm. 195

⁵⁴ Suhery, Trimardi Jaya Putra dan Jasmalinda, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020, hlm. 130.

⁵⁵ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Elementary School, Vol. 7, No. 2, Juli 2020, hlm. 298

keterampilan.⁵⁶ Menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen dalam Ali dan Afreni, pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan interaksi pembelajaran.⁵⁷

Konsep pembelajaran daring ini sama dengan e-learning.⁵⁸ Menurut Allan J. Hendersori dalam Faturrohman dan Sulistyorini menyatakan bahwasanya e-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya internet.⁵⁹ Sejalan dengan Molindo dalam Ali dan Afreni, pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet.⁶⁰ Pembelajaran daring menjadi wujud pembelajaran untuk membentuk siswa mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa akan lebih fokus pada handphone dan tidak adanya interaksi yang tidak penting antar individu. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran daring ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa mandiri dalam memahami ilmu pengetahuan.⁶¹

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan bertatap muka tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

⁵⁶ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary School, Vol. 7, NO.2. hlm. 863.

⁵⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 216.

⁵⁸ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary School, Vol. 7, NO.2. hlm. 863.

⁵⁹ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: 2012, Teras, hlm. 284.

⁶⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No 2, hlm. 216.

⁶¹ Albitar Septian Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 1, April 2020, hlm. 33.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dan menggunakan media berupa gadget sebagai proses menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan pembelajaran daring ini menjadi upaya yang digunakan dalam mengatasi serta memudahkan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran.⁶² Menurut Bates dan Wulf dalam Iklil, Chodzirin dan Lina, manfaat dari pembelajaran daring ini yaitu menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru, adanya interaksi pembelajaran yang dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau siswa dalam lingkup yang luas dan mempermudah menyimpan materi pembelajaran.⁶³

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini, manfaat dari pembelajaran daring diantaranya adalah pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja karena sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa secara elektronik untuk diakses melalui internet, dapat menjangkau siswa secara menyeluruh dengan waktu dan tempat yang fleksibel sehingga setiap individu bebas belajar di mana dan kapan saja serta memiliki kebebasan untuk memilih sumber belajar karena adanya kesempatan belajar melalui internet bagi siapa saja yang membutuhkan, mempermudah penyimpanan materi pembelajaran dan pengembangan bahan belajar elektronik serta mempermudah menyempurnakan bahan belajar secara berkala.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring yaitu, meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja dan memudahkan penyimpanan materi pembelajaran dan pengembangan bahan belajar elektronik serta mempermudah menyempurnakan bahan belajar secara berkala. Dari manfaat pembelajaran

⁶² Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi...", hlm. 283.

⁶³ Mokhamad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, dan Lina Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 154.

⁶⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 288.

daring yang sudah di sebutkan tentunya masih banyak manfaat pembelajaran daring lainnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartpone dan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan smartpone dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Adapun kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
- c. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Adapun kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Taufik.net, 2010)⁶⁵
- g. Menurut Sari dalam Hilna, Luthfi dan Din, kelebihan adanya pembelajaran daring ini yaitu adanya suasana belajar yang baru bagi siswa, sehingga siswa dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, sedangkan ada beberapa kekurangannya dari pembelajaran daring yaitu sulitnya berkonsentrasi untuk siswa dalam belajar karena suasana rumah yang tidak kondusif, terbatasnya akses internet yang menjadi hal utama dalam pembelajaran daring dan terkadang adanya gangguan jaringan internet yang tidak stabil.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan pendapat Mastur, Afifulloh dan Lia yang mengemukakan kelebihan dari pembelajaran daring berupa mudahnya interaksi antara guru dan orang tua siswa dengan memanfaatkan group

⁶⁵ Suherly, Trimardi Jaya Putra & Jasmalinda, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google

Class Room pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3 Agustus 20, hlm. 130.

⁶⁶ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 4, No.4., hlm. 863-864.

whatsapp, guru memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa yang bersifat profesional kerja sehingga guru mampu memahami kepedulian dari orang tua siswa terhadap proses belajar anaknya. Sedangkan yang menjadi kekurangan dari pembelajaran daring antara lain terbatasnya kuota internet, jaringan internet yang tidak stabil, penyimpanan pada handphone yang terbatas sehingga untuk menyimpan aplikasi pembelajaran tidak efektif⁶⁷



⁶⁷ Muhammad Mastur, Mohammad Afifulloh dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 3, 2020, hlm. 78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan peneliti terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) untuk mengumpulkan data, mencoba mengamati, mencatat, menggali sumber yang erat kaitannya dengan suatu kejadian yang dialami pada saat itu. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penemuannya tanpa menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Penelitian ini secara umum meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, kegiatan sosial dan lain-lain.⁶⁸

Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, dimana objek tersebut berkembang apa adanya tanpa campur tangan peneliti.⁶⁹ Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N 1 Condong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran guru. Berdasarkan objek penelitian tersebut maka yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas 5 dan siswa kelas 5 SD N 1 Condong.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 15.

Untuk menggunakan data penelitian, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷⁰ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran daring. Observasi ini dilakukan sebanyak 4 kali baik melalui grup *whatsapp* maupun di *google meet*. Observasi yang digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di grup *whatsapp* kelas 5 dan kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui *google meet*.

Observasi yang dilaksanakan dengan mengamati kegiatan pembelajaran daring di grup *whatsapp* pada tanggal 28 April 2021 mendapatkan data dalam kegiatan pembelajaran daring guru memberikan tugas kepada siswa melalui *google form* dengan cara membagikan link ke grup *whatsapp* menjelaskan materi kembali kepada siswa yang belum paham, pada tanggal 31 April 2021 memperoleh data observasi yaitu guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar, serta guru memberikan hukuman berupa teguran kepada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada tanggal 19 Mei 2021 mendapatkan data guru melaksanakan kegiatan di *google meet* serta guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bervariasi, pada tanggal 31 Mei 2021 memperoleh guru meningkatkan siswa terkait pengumpulan dengan cara memberitahukan data siswa yang sudah mengumpulkan, sedangkan observasi yang dilaksanakan dengan mengamati di *google meet* pada tanggal 28 April 2021 mendapatkan hasil observasi di mana guru menjelaskan materi kembali kepada siswa yang belum paham, pada tanggal 31 April 2021 memperoleh data observasi guru memperjelas tujuan materi yang ingin di capai, pada

⁷⁰ Helaluddin dan Hengki Wujaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 83.

tanggal 19 mei 2021 mendapatkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran guru menjadikan siswa aktif dengan cara memberi pertanyaan secara langsung kepada siswa. pada tanggal 31 mei 2021 memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, pujian berupa kata-kata “iya bagus”, “iya pintar”, serta memberikan tepuk tangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dua orang atau lebih yang memiliki tujuan untuk memperoleh suatu informasi dengan menggunakan instrumen penelitian (panduan wawancara). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik yang akan diteliti.⁷¹ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena dalam pelaksanaan wawancara sudah disiapkannya pedoman wawancara yang akan digunakan untuk mewawancarai orang yang berkaitan. Adapun wawancara yang dilakukan melalui luring dengan cara mendatangi ke sekolah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan data penelitian, dan dilakukan secara daring di *whatsapp*. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa di sekolah dan kendala guru dalam meningkatkan belajar siswa. Selain itu juga digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah di SD N 1 Condong dan juga untuk mengetahui berbagai informasi tentang profil sekolah, program kerja pengurus sekolah, visi dan misi sekolah serta peran guru di sekolah.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Imam Handoko, S. Pd. SD selaku kepala sekolah, Ibu Siti Nurjannah, S. Pd selaku guru kelas 5, dan beberapa siswa kelas 5 yaitu Andika Putra Anam, Aji Satria, Naela Khiaruni'mah, dan Selvi Laela Fitri.

⁷¹ Helaluddin dan Hengki Wujaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 84.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara perolehan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang telah berlalu, gambar-gambar atau karya-karya monumental seseorang.⁷² Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data baik berupa catatan-catatan, buku, jurnal, foto-foto yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi dapat diperoleh berupa dokumen yang bersifat permanen, sehingga data-data yang diperoleh lebih akurat. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran, data-data yang berkaitan madrasah baik berupa data sejarah madrasah, visi misi madrasah dan data-data siswa serta guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan pengelompokkan dan membuang hal yang tidak diperlukan.⁷³ Data yang telah terkumpul di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan. Untuk menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data bisa dikumpulkan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti baik hasil observasi atau wawancara, sedangkan sumber sekunder

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁷³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145.

merupakan sumber yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi melalui wawancara terhadap peserta didik kelas 5, wawancara kepada guru kelas 5 SD N 1 Condong dan dokumentasi di SD N 1 Condong.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum data yang diperoleh dari lapangan dengan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu.⁷⁴ Reduksi data ini digunakan untuk memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Reduksi data ini diharapkan agar peneliti mudah dalam mengolah data dan dapat memberikan gambaran secara jelas. Setelah penjabaran hasil observasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring kelas 5 di SD N 1 Condong.

3. Menyajikan data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁵

4. Menarik kesimpulan

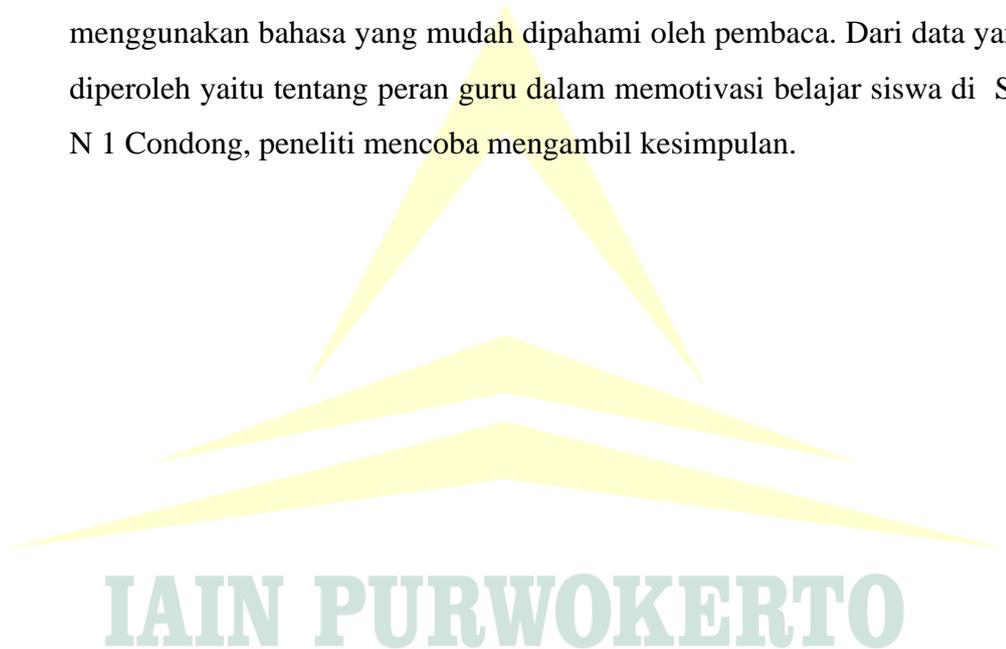
Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif melalui memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-

⁷⁴ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 69-70.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D), hlm. 341

pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses.⁷⁶

Peneliti mencari makna data yang tergal dan terkumpul sehingga peneliti dapat menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Dari data yang diperoleh yaitu tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N 1 Condong, peneliti mencoba mengambil kesimpulan.



IAIN PURWOKERTO

⁷⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 133.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Condong

1. Identitas SD Negeri 1 Condong

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Condong
- Alamat : Jalan Lingkar Selatan Condong
 Kecamatan Kertanegara Kabupaten
 Purbalingga
- Akreditasi : A (Nilai 92)
- Status : Negeri
- Email : sdnegeri1condong@gmail.com
- b. Kepala Sekolah
- Nama Lengkap : Imam Handoko, S. Pd. SD.
- NIP : 19680605 199103 1 013
- Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 05 Juni 1968
- Pangkat, Gol/Ruang : Penata Tk I, III / d
- Pendidikan Terakhir : S 1, PGSD

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Condong

- a. Visi
Berakhlak karimah, cerdas, terampil, dan berdaya saing.
(BERAS TERASA)
- b. Misi
 - 1) Membiasakan perilaku akhlak mulia melalui pemantapan karakter bangsa.
 - 2) Melaksanakan KBM yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Imam Handoko selaku kepala sekolah SD N 1 Condong pada tanggal 30 Maret 2021.

- 3) Mengoptimalkan pembinaan ekstrakurikuler untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai bagi pendidikan lebih lanjut.
- 4) Mengoptimalkan pembinaan bagi peserta didik untuk mendapatkan prestasi

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik memperoleh dasar-dasar pendidikan yang kuat
- 2) Menyiapkan peserta didik meraih prestasi bidang akademik dan non Akademik minimal tingkat kecamatan.
- 3) Meningkatkan pencapaian target, taraf seraf, dan ujian sekolah minimal 0,15 pada setiap tahun.
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan minimal dapat untuk menolong dirinya.
- 5) Diperoleh peserta didik yang Ceria, dan berkarakter.
- 6) Diperoleh lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, bersih, sehat, dan indah.⁷⁸

3. Data Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Condong

Jumlah tenaga pendidikan SD N 1 Condong adalah 9 orang dan 1 orang penjaga perpustakaan serta 1 orang penjaga sekolah. Adapun data guru dan karyawan SD N 1 Condong diuraikan dalam tabel berikut:⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi SD N 1 Condong kecamatan kertanegara kabupaten purbalingga pada tanggal 25 Mei 2021.

⁷⁹ Dokumentasi SD N 1 Condong kecamatan kertanegara kabupaten purbalingga pada tanggal 27 Mei 2021.

Tabel 1
Data Guru dan Karyawan Sekolah
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	IMAM HANDOKO, S. Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	RIMA ROKHMANIATI, S.Pd. SD	Guru Kelas I
3.	ALDILLA DEWI PUTRANTI, S.Pd.	Guru Kelas II
4.	SUDARSO, S. Pd.	Guru Kelas III
5.	LINA WINDI ASTUTI, S. Pd.	Guru Kelas IV
6.	SITI NURJANNAH, S. Pd.	Guru Kelas V
7.	ELY SULYATI, S.Pd.SD	Guru Kelas VI
8.	ALFIAH, S.Pd.I	Guru PAI
9.	RIO WIDODO, S. Pd.	Guru PJOK
10.	SUCI KHIKMATIN, S.I Pust	Petugas Perpustakaan
11.	SUWARTONO	Penjaga Sekolah

4. Data Siswa SD Negeri 1 Condong

Adapun data siswa di SD Negeri 1 Condong, sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 2
Data Siswa SD Negeri 1 Condong
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Uraian	Detail		Total
		L	P	
1.	Kelas 1	15	8	23
2.	Kelas 2	14	11	25
3.	Kelas 3	10	12	22
4.	Kelas 4	17	15	32
5.	Kelas 5	18	14	32
6.	Kelas 6	17	16	33
Total		91	76	167

5. Prestasi SD Negeri 1 Condong

Banyak prestasi yang diraih oleh SD N 1 Condong yang akademik maupun non akademik, diantaranya sebagai berikut:⁸¹

⁸⁰ Dokumentasi SD N 1 Condong kecamatan kertanegara kabupaten purbalingga pada tanggal 27 Mei 2021.

⁸¹ Dokumentasi SD N 1 Condong kecamatan kertanegara kabupaten purbalingga pada tanggal 25 Mei 2021.

Tabel 3
Prestasi SD Negeri 1 Condong

No	Jenis Prestasi	Tahun	Juara	Keterangan
1.	Kid Atletik putra Popda	2014	III	Tk. Kecamatan
2.	Bola volly putra Popda	2014	I	Tk. Kecamatan
3.	Catur putra Popda	2014	I	Tk. SD/MI Kecamatan
4.	Lomba bercerita	2014	III	Tk. Kecamatan
5.	Lari 60 m putra Popda	2014	I	Tk. Kecamatan
6.	Cipta puisi putri	2014	II	Tk. Kecamatan
7.	Cipta syair putri	2014	III	Tk. Kecamatan
8.	TIK islam putri	2014	I	Tk. Kecamatan
9.	Lomba Cerdas Cermat	2015	I	Tk. Kecamatan
10.	Lomba mendongeng (ASS)	2015	III	Tk. Kecamatan
11.	Lomba Cerdas Cermat	2015	I	Tk. Kecamatan
12.	Lomba seni tari kreasi (FLS2N)	2015	II	Tk. Kecamatan
13.	Lomba cipta pantun (ASS)	2015	I	Tk. Kecamatan
14.	Volly ball putra	2015	III	Tk. Kecamatan
15.	Catur putra (Popda)	2015	III	Tk. Kecamatan
16.	Siswa berprestasi putri	2015	II	Tk. Kecamatan
17.	Karnafal HUT RI, 2015	2015	II	Tk. Kecamatan
18.	Volly ball putri	2015	I	Tk. Kecamatan
19.	Menyayi tunggal (FLS2N)	2015	I	Tk. Kecamatan
20.	KID atletik putra (Popda)	2015	II	Tk. Kecamatan
21.	KID atletik putra (Popda)	2016	II	Tk. Kecamatan
22.	Catur putra (Popda)	2016	II	Tk. Kecamatan
23.	Lomba Baca puisi	2016	II	Tk. Kecamatan
24.	Cab hkot kaligrafi putri	2016	II	Tk. Kecamatan
25.	Cab seni azan	2016	III	Tk. Kecamatan
26.	Calistung kelas III	2016	III	Tk. Kecamatan
27.	Catur putra (Popda)	2016	II	Tk. Kecamatan
28.	Bola volly putri (Popda)	2016	I	Tk. Kecamatan
29.	Cab LK-TIKI putri	2016	I	Tk. Kecamatan
30.	Calistung kel I	2016	III	Tk. Kecamatan
31.	Calistung kel II	2016	III	Tk. Kecamatan
32.	Lomba Cerdas Cermat	2016	II	Tk. Kecamatan
33.	Sekolah sehat jenjang SD/MI	2016	I	Tk. Kecamatan
34.	Sekolah sehat jenjang SD/MI	2016	III	Tk. Kecamatan
35.	Bola volly putra	2017	I	Tk. Kecamatan
36.	Bola volly putri Popda	2017	I	Tk. Kecamatan

37	Pidato lomba ASS	2017	II	Tk. Kecamatan
38	Membatik LCSP	2017	III	Tk. Kecamatan
39	OSN Matematika, Akademik	2017	II	Tk. Kecamatan
40	Calistung kelas III	2017	III	Tk. Kecamatan
41	Lomba Macapat putri	2017	III	Tk. Kecamatan
42	LP PAI putri	2017	I	Tk. Kecamatan
43	Lomba Mapsi	2017	III	Tk. Kecamatan
44	LK TIKI putri, Mapsi	2017	I	Tk. Kecamatan
45	Pengucap Panca Prasetya Korpri	2017	I	Tk. Kecamatan
46	Olimpiade sains / IPA	2018	III	Tk. Kecamatan/SD
47	Calistung kelas II	2018	I	Tk. Kecamatan
48	Lomba Menyayi Solo	2018	II	Tk. Kecamatan
49	Lomba siswa berprestasi putri	2018	II	Tk. Kecamatan
50	Olimpiade sains / IPA	2018	I	Tk. Kecamatan, SD/MI
51	Kepala Sekolah Berprestasi	2018	II	Tk Kecamatan
52	Catur (Umum)	2018	II	Tk Kecamatan
53	Lomba Tartil Pa MTQ Pelajar dan Umum	2018	III	Tk. Kecamatan, SD/MI
54	Lomba Tilawah Pi MTQ Pelajar & Umum	2018	I	Tk. Kecamatan, SD/MI
55	Lomba Tilawah Pa MTQ Pelajar & Umum	2018	III	Tk. Kecamatan, SD/MI
56	Lomba LK-TIKI Mapsi	2018	I	Tk. Kecamatan
57	Lomba Macapat Putri, Pekan Seni	2018	I	Tk. Kecamatan
58	Lomba Macapat Putra, Pekan Seni	2018	II	Tk. Kecamatan
59	Lomba LK-TIKI, Mapsi	2018	II	Tk. Kab. Purbalingga
60	Lomba Macapat Putri, Pekan Seni	2018	II	Tk. Kab. Purbalingga
61	Lomba Kaligrafi Pa, Mapsi	2018	III	Tk. Kecamatan
62	Lomba Ketrampilan Adzan & Iqomah	2018	III	Tk. Kecamatan
63	Lomba Tilawatil Quran Pi, Mapsi	2018	I	Tk. Kecamatan

64	Lomba Karnaval, HUT RI	2018	III	Tk. Kecamatan
65	Catur, Umum. (Guru)	2018	III	Tk. Kecamatan
66	Pustakawan Berprestasi	2018	II	Tk. Kecamatan
67	Kepala Sekolah Berprestasi	2018	II	Tk. Kecamatan
68	Lomba Menulis Cerpen, FL2N	2019	I	Tk. Kecamatan
69	Lomba Menyanyi Solo, FLS2N	2019	I	Tk. Kecamatan
70	Lomba Calistung Kelas 3	2019	II	Tk. Kecamatan
71	Guru Berprestasi	2019	I	Tk. Kecamatan
72	Kepala Sekolah Berprestasi	2019	II	Tk. Kecamatan
73	Pustakawan Berprestasi	2019	I	Tk. Kecamatan
74	Lomba Menulis Cerpen	2020	I	Tk. Kecamatan
75	Lomba KSN Matematika	2020	I	Tk. Kecamatan
76	Lomba Pemilihan Siswa Berprestasi Pi	2020	II	Tk. Kecamatan
77	Lomba Pemilihan Siswa Berprestasi Pa	2020	II	Tk. Kecamatan
78	Lomba Calistung 3	2020	I	Tk. Kecamatan
79	Lomba Menyanyi Tunggal (Solo)	2020	I	Tk. Kecamatan

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Condong

SD N 1 Condong memiliki sarana dan prasarana yang cukup banyak. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD N 1 Condong adalah sebagai berikut:⁸²

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4

Sarana dan Prasarana

Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama Gedung, Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan Ruang		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	6	6	-	-
2.	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-
4.	Ruang guru	1	1	-	-
5.	Toilet guru	2	2	-	-
6.	Toilet siswa	4	2	2	-
7.	Ruang TU	1	1	-	-

⁸² Dokumentasi SD N 1 Condong kecamatan kertanegara kabupaten purbalingga pada tanggal 25 Mei 2021.

8.	Mushola	1	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	1	-	-
10.	Ruang Gudang	1	1	-	-
11.	Ruang Sirkulasi	1	1	-	-
12.	Meja Siswa	170	170	-	-
13.	Kusi Siswa	170	170	-	-
14.	Lemari Buku Siswa	6	6	-	-
15.	Mesin Ketik	1	1	-	-
16.	Laptop	6	6	-	-
17.	Komputer	1	1	-	-
18.	Printer	2	2	-	-
19.	Finger Printer	1	1	-	-
20.	LCD	1	1	-	-
22.	Wastafel	8	8	-	-
23.	Kantin	1	1	-	-

B. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas 5 di SD Negeri 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peran guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran daring di SD N 1 Condong adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik harus memiliki pengetahuan dan skill yang baik agar proses pembelajaran tercapai tujuannya, tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi guru juga menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, guru dalam mendidik siswa di SD N 1 Condong selama pembelajaran daring di kelas 5 melalui *google meet*, dan grup *whatsapp*.⁸³ Peran guru sebagai pendidik dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dari hasil observasi secara daring melalui *whatsapp* grup, guru mengingatkan siswa terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada jam 08:00 melalui

⁸³ Observasi pada hari Rabu, 19 Mei 2021 pada kegiatan pembelajaran daring kelas 5 SD N 1 Condong di *google meet* dan *whatsapp*.

chat *whatsapp* grup. Pada jam 07:30 guru membagikan link *goole meet* kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik untuk tetap waktu. sebelum kegiatan pembelajaran daring guru mengingatkan siswa untuk tetap melaksanakan kewajiban sholat wajib, mandi, sarapan dan selalu menjaga protokol kesehatan di grup *whatsapp* berupa *chatting* dan kadang juga berupa *voice note*. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui *google meet* guru mendisiplinkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, guru memberikan semangat berupa kata-kata seperti “anak-anak yang hebat sholeh dan sholehah, semoga senantiasa sehat dan ceria”, guru menanyakan kabar siswa, serta guru mengabsen siswa.

Selama proses belajar mengajar, guru dalam mendidik siswa, tidak hanya memberikan pengetahuan, namun guru juga memberikan contoh positif ke siswa seperti berbicara dengan sopan, berperilaku sesuai tata krama, mendidik siswa agar bertanggung jawab, disiplin dan jujur. Guru memberikan contoh menjadi seorang pelajar yang baik dan positif dalam bersikap, contohnya mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih. Ketika guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran karena ada keperluan maka guru meminta maaf, hal tersebut terjadi karena guru sedang ada keperluan dengan guru lain sehingga pembelajaran hari itu hanya memberikan materi melalui grup *whatsapp* berupa foto materi serta guru memberikan tugas kepadasiswa berupa tugas tertulis yang nanti siswa mengirimkan hasil pekerjaan rumahnya dengan cara memfoto hasil belajar kemudian dikirimkan melalui grup *whatsapp*. Pada setiap akhir pembelajaran guru memberikan kata-kata semangat dan guru mengucapkan terimakasih atas partisipasinya seperti “terimakasih anak-anak sudah mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua, jangan belajar yang rajin dirumah, jaga kesehatan dan

tugasnya dikerjakan”.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Nurjannah, terkait mendidik siswa selama pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa:

“Iya saya sebagai guru dalam mendidik siswa tidak hanya mentransfer ilmu saja, tapi dari saya juga berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak didik saya, karena guru itu kan sebagai *suri tauladan* baik bagi siswa ataupun masyarakat sekitar. Kalo dari saya itu mencontohkannya dengan bertutur kata yang baik, berperilaku yang sopan, saya juga memberi peraturan tentang pengumpulan tugas agar siswa disiplin dan bertanggungjawab dengan kewajibannya sebagai siswa”⁸⁵

Sementara itu, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 5, Selvi Laela Fitri, mengatakan bahwa: “Iya kak, bu siti kalo ngajar menyenangkan, ngomongnya juga lembut, engga pernah marah, kalo ada yang engga ngerjain tugas cuma ditegur dan dinasehati”⁸⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan bahasa yang sopan, perilaku yang guru berikan untuk siswa juga positif, guru juga mengingatkan siswa agar mengerjakan tugasnya dan tetap semangat untuk belajar dengan lembut dan memberikan peraturan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.⁸⁷

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan guru tidak hanya berperan sebagai pendidik namun guru juga berperan penting sebagai pembimbing, motivator dan evaluator. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan guru sudah melaksanakan perannya sebagai pendidik. Dilihat dari ketika guru melakukan proses kegiatan

⁸⁴ Observasi pada hari Rabu, 28 april 2021 pada kegiatan pembelajaran kelas 5 SD N 1 Condong di *Google Meet*.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah pada hari Senin, 7 Juni 2021 di kantor SD N 1 Condong. Beliau adalah Guru Kelas 5 SD N 1 Condong.

⁸⁶ Wawancara dengan Selvi Laela Fitri siswa kelas 5, pada hari kamis, 10 Juni 2021 di Rumah Selvi Laela Fitri.

⁸⁷ Observasi pada hari Senin, 31 Mei 2021 pada kegiatan pembelajaran kelas 5 SD N 1 Condong di whatsapp.

pembelajaran daring melalui *google meet*, *zoom*, dan grup *whatsapp*. Guru juga tidak hanya memberikan pengetahuan terkait pembelajaran akan tetapi juga memberikan contoh sikap positif seperti bertutur kata dengan sopan, berperilaku baik, bertanggung jawab, disiplin, dan jujur. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Eni Fariyatul Fahyuni (2006:176) yaitu guru sebagai korektor. Guru sebagai korektor yaitu untuk menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik. Guru dalam mengoreksi sikap anak didiknya, juga guru harus menjadi teladan bagi siswanya, dan guru harus mempertahankan sikap baik dan menghilangkan sikap buruknya, apabila guru membiarkannya maka guru tidak melaksanakan perannya sebagai kolektor.

2. Guru sebagai Pembimbing

Guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran daring, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam memberikan bantuan kepada siswa jika ada siswa yang mengalami kesulitan selama belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 5, Ibu Siti Nurjannah, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“kalo dari saya, sebagai pembimbing untuk siswa itu, saya menasehati siswa untuk mengerjakan tugas agar siswa bisa disiplin mengikuti pembelajaran sesuai waktu yang sudah ditentukan, dan selalu mengingatkan untuk tepat waktu mengumpulkan tugasnya, kadang juga saat memberikan materi belajar daring di *googke meet* ada siswa yang tanya terkait materi yang belum paham, ya saya terangkan kembali materinya”⁸⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan belajar berlangsung di *google meet*, di mana guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa sampai siswa benar-benar paham, dan guru juga menjelaskannya dengan

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah pada hari Senin, 7 Juni 2021 di Kantor SD N 1 Condong. Beliau adalah Guru Kelas 5 SD N 1 Condong.

bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.⁸⁹ Materi pada tanggal 28 April 2021 guru memberikan materi perubahan wujud benda, guru menerangkan dan memberikan contoh nyata seperti penda padat menjadi cair contohnya es batu yang didiamkan lama kelamaan akan mencair. Saat ada siswa yang belum paham guru menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan memberikan contoh lain. Demikian juga, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 5, Aji Satria mengatakan bahwa: “Iya kak, bu guru selalu merespon cepat setiap siswa yang bertanya, kadang juga kalo saya belum paham dari bu guru menerangkan lagi materinya”⁹⁰

Ketika kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pembimbing memberi nasihat kepada siswa, guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa, karena motivasi yang baik dari guru akan dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 Ibu Siti Nurjannah S.Pd menyatakan bahwa:

“Guru berperan sebagai motivator yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Agar siswa semangat belajar biasanya saya menggunakan metode yang bervariasi, yaitu dengan berkelompok, metode diskusi, Tanya jawab, pembelajaran yang aktif. Dan saya juga mengadakan kompetisi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas dan siapa yang bisa menjawab maka akan diberikan hadiah bisa berupa pujian, jajan dan nilai tambahan selain itu juga menampilkan video, *ice breaking* serta memberikan tugas mandiri atau tugas kelompok dan saya memberikan hukuman berupa teguran ketika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas”⁹¹

⁸⁹ Observasi pada hari Rabu, 28 april 2021 pada kegiatan pembelajaran kelas 5 SD N 1 Condong di *Google Meet*.

⁹⁰ Wawancara dengan Aji Satria siswa kelas 5, pada hari Rabu, 9 Juni 2021 di rumah Aji Satria.

⁹¹Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah pada hari Senin, 7 Juni 2021 di Kantor SD N 1 Condong. Beliau adalah Guru Kelas 5 SD N 1 Condong.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Imam Handoko S.Pd. SD selaku kepala sekolah SD N 1 Condong menyatakan bahwa:

“Menurut saya, peran guru sebagai motivator dalam melakukan proses mengajar sudah baik, dengan selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang benar, pujian tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selain itu juga guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Dari guru juga selalu menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa tidak jenuh dan bosan belajar.”⁹²

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa di SD N 1 Condong yaitu Andika Putra Anam sebagai berikut:

“iya, dalam pembelajaran ibu siti menggunakan metode campuran (bervariasi), kadang bu guru juga memberikan pujian jika ada siswa yang benar menjawab pertanyaan dari bu guru dikasih pujian, seperti ya bagus nak, ya pintar, kadang juga diberi tepuk tangan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, guru berperan sebagai pembimbing sudah baik dengan memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah siswa. Guru juga memberi nasihat kepada semua siswa agar selalu mengerjakan tugas dan disiplin dalam mengumpulkan tugas kepada guru. Guru memberikan bantuan kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung melalui *google meet* dengan menerangkan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Moh Raqib dan Nurfuadi (2009:108) yaitu peran guru sebagai pembimbing, di mana kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap, karena tanpa bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi

⁹² Wawancara dengan Bapak Imam Handoko pada hari Senin, 26 April 2021 di Kantor SD N 1 Condong. Beliau adalah Kepala Sekolah SD N 1 Condong.

⁹³ Wawancara dengan Andika Putra Anam siswa kelas 5, pada hari Rabu, 9 Juni 2021 di Rumahnya.

perkembangan dirinya. Sehingga bimbingan dari guru sangat penting bagi perkembangan diri siswa.

3. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di mana guru sebagai motivator memberikan bentuk motivasi kepada siswa berupa pujian, hukuman, dan metode belajar yang bervariasi. Dalam memberikan pujian kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pujian berupa kata-kata seperti “iya bagus”, “iya betul”, “pintar” yang memotivasi siswa dan memberi hukuman berupa teguran kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi dengan cara guru menasihati siswa untuk mengerjakan tugas serta guru mengingatkan siswa yang belum mengerjakan dengan cara guru mengirimkan daftar nama yang sudah mengerjakan melalui *whatsapp* grup hal ini dilakukan agar siswa yang belum mengerjakan termotivasi untuk segera mengerjakan tugasnya dan guru juga menggunakan metode bervariasi seperti tanya jawab, ceramah, dan diskusi kelompok.⁹⁴ Kegiatan pembelajaran melalui *google meet* guru menggunakan metode kelompok agar siswa dapat berinteraksi sosial dengan teman sebaya, tidak hanya metode kelompok saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan metode tanya jawab setelah materi selesai untuk memacu siswa agar menjadi aktif. Selain itu juga guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tujuan materi yang akan dipelajari namun tidak setiap pembelajaran berlangsung hanya menerangkan sekilas saja dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait guru sebagai motivator sudah berjalan dengan baik, hal ini sesuai

⁹⁴ Observasi pada hari Senin, 31 April 2021 pada kegiatan pembelajaran daring kelas 5 SD N 1 Condong di *Google Meet*.

hasil wawancara dengan siswa kelas 5, Aji Satria mengatakan bahwa: “biasanya guru itu memuji ketika ada siswa yang bisa menjawab dan juga memberikan tepuk tangan”. Hal ini juga dibuktikan ketika guru mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya metode yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan bosan. Ketika materi sudah disampaikan, guru juga memberikan pertanyaan cepat kepada siswa, dan bagi siswa yang bisa menjawab mendapatkan *reward* berupa pujian, tepuk tangan dan nilai tambahan, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui manfaat materi yang dipelajarinya serta guru menjadikan siswa aktif dengan cara tanya jawab. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Moh Roqib dan Nurfuadi (2009:108) yaitu guru sebagai motivator, guru dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar dengan memberikan bentuk motivasi berupa pujian, memberi angka, dan hadiah, sehingga motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, agar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

4. Guru sebagai Evaluator

Guru juga berperan sebagai evaluator, untuk mengukur pemahaman siswa selama belajar daring. Guru dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah, mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran diberikan setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes lisan. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran dan penilaian tersebut dilakukan secara objektif”⁹⁵

Adapun hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Imam Handoko S,Pd, SD, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah pada hari Senin, 7 Juni 2021 di Kantor SD N 1 Condong. Beliau adalah Guru Kelas 5 SD N 1 Condong.

“Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya kita gunakan tes tulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan”⁹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan saudari Naela Khiaruni'mah, mengatakan bahwa:

“setiap akhir materi pembelajaran guru memberikan soal dan dikoreksi bersama-sama setiap mengoreksi guru menjelaskan kepada siswa dan sebelum akhir pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan (Tanya jawab).”⁹⁷

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi, di mana guru mengirimkan link *google form* sebagai tugas yang harus dikerjakan siswa di grup *whatsapp* untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang sudah diajarkan.⁹⁸ Hal ini juga sejalan dengan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan, di mana guru memberikan tugas ke siswa dalam bentuk *google form*.⁹⁹ Selain siswa mengerjakan tugas di *google form* guru juga memberikan tugas tertulis agar siswa mengerjakan dibuku tugas masing-masing, siswa mengirimkan hasil pekerjaan rumahnya dengan cara siswa memfoto dan dikirimkan ke grup *whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh, guru dalam memotivasi siswa sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator. Evaluasi belajar siswa dilakukan oleh guru, setiap selesai memberikan materi pembelajaran. Dalam mengevaluasi belajar siswa, guru menggunakan *google form* dengan membagikan link

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Handoko pada hari Senin, 26 April 2021 di SD N 1 Condong. Beliau adalah Kepala Sekolah SD N 1 Condong.

⁹⁷ Wawancara dengan Naela Khiaruni'mah siswa kelas 5, pada hari kamis, 10 Juni 2021 di rumah Naela Khiaruni'mah.

⁹⁸ Observasi pada hari Rabu, 28 April 2021 pada kegiatan pembelajaran kelas 5 SD N 1 Condong di Grup *Whatsapp*.

⁹⁹ Dokumentasi pada hari Rabu, 28 April 2021 di *Google Form* pada saat kegiatan pembelajaran Kelas 5 SD N 1 Condong.

google form di grup *whatsaap* dan melakukan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung baik melalui *google meet* ataupun *zoom*. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Rusdi Ananda (2018:25) yaitu guru sebagai evaluator, dengan guru melakukan penilaian untuk mengetahui keberhasilan pencapaian belajar siswa. Evaluasi belajar tidak hanya untuk mengetahui keberhasilan pencapaian belajar siswa, akan tetapi juga untuk mengukur keefektifan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dari pernyataan diatas, peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring guru sebagai pendidik memberikan contoh positif, guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, guru sebagai motivator memberikan bentuk motivasi kepada siswa dan guru sebagai evaluator mengevaluasi untuk mengetahui kemampuan belajar siswa

C. Kendala Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring

Pada pembelajaran jarak jauh menyebabkan keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa secara langsung. Walaupun pembelajaran di SD N 1 Condong berlangsung melalui daring namun interaksi tersebut tidak di rasakan langsung oleh peserta didik ketika belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan selama pembelajaran daring di grup *whatsapp* kelas 5 SD N 1 Condong terbatasnya interaksi guru dengan siswa, di mana hanya admin yang dapat mengirim pesan di grup kelas 5.¹⁰⁰

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 5, Ibu Siti Nurjannah, beliau mengatakan bahwa:

“untuk kendala dalam memotivasi belajar siswa dari saya sendiri itu keterbatasan interaksi antara saya dengan siswa, karena kan pembelajarannya daring jadi susah untuk memotivasi siswa

¹⁰⁰ Observasi pada hari Rabu, 28 April 2021 di grup *Whatsapp* pada pembelajaran daring Kelas 5 SD N 1 Condong.

secara langsung, dulu pembelajarannya tatap muka lebih mudah untuk mengawasi siswa dan lebih mudah untuk memberi semangat siswa”¹⁰¹

Adapun kendala keterbatasan interaksi dari guru dan siswa, bukan hanya menjadi satu-satunya kendala yang dihadapi ketika guru memotivasi belajar siswa selama belajar daring. Selain kendala tersebut, guru juga mengalami kesulitan lain dalam memotivasi belajar siswa selama belajar daring, yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, yaitu siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung melalui *google meet* dan siswa kurang disiplin dalam pengumpulan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa siswa yang masih telat dalam mengumpulkan tugas dan masih ada siswa yang perlu diingatkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰² Demikian juga peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah, guru kelas 5, beliau mengatakan bahwa:

“selain dari keterbatasannya interaksi, kendala yang saya hadapi dalam memotivasi belajar siswa juga tergantung dari diri siswa, karena kan masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugasnya karena faktor lingkungan yang kurang mendukung juga, jadi dari saya harus memberikan dorongan semangat belajar untuk mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan belajar dengan membuat peraturan terkait batasan pengumpulan tugas”¹⁰³

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi terkait guru mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberitahukan daftar nama siswa yang sudah mengumpulkan tugas guna untuk mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan tugas.¹⁰⁴

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah pada hari Senin, 7 Juni 2021 di SD N 1 Condong. Beliau adalah Guru Kelas 5 SD N 1 Condong.

¹⁰² Observasi pada hari Senin, 28 April 2021 di grup *Whatsapp* Kelas 5 SD N 1 Condong.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah pada hari Senin, 7 Juni 2021 di SD N 1 Condong. Beliau adalah Guru Kelas 5 SD N 1 Condong.

¹⁰⁴ Dokumentasi pada hari Senin, 31 April 2021 di grup *Whatsapp* Kelas 5 SD N 1 Condong.

Dari kendala yang dihadapi oleh guru yaitu berupa keterbatasan interaksi antara guru dan siswa, guru memiliki solusi berupa guru melakukan interaksi melalui grup *whatsapp* dengan menonaktifkan pengaturan grup yang semula hanya admin saja yang bisa mengirimkan pesan menjadi semua siswa sudah bisa mengirimkan pesan dan juga melakukan interaksi dengan siswa melalui *google meet* untuk memberikan materi serta Tanya jawab, agar bisa bertatap muka dan memantau secara langsung belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi, di mana guru mengirimkan link *google meet* agar siswa bergabung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, selain itu juga guru memberikan materi kepada siswa dan berinteraksi dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung serta guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa.¹⁰⁵ Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, yaitu Bapak Imam Handoko S.Pd,SD, beliau mengatakan bahwa:

“untuk saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan daring, jadi untuk pembelajaran diserahkan ke guru kelas masing-masing. Biasanya pembelajaran daring dilakukan guru melalui *whatsapp* grup, *google meet*, dan *zoom*”¹⁰⁶

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 5 yaitu ibu Siti Nurjannah S,Pd, beliau mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang saya gunakan itu melalui *whatsapp* grup untuk memberikan informasi terkait pembelajaran, saya juga menggunakan *google meet* dan *zoom* untuk berinteraksi dengan siswa serta memberikan materi pembelajaran agar siswa tetap semangat dalam belajar sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan, dan selalu melakukan Tanya jawab”¹⁰⁷

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi selama proses kegiatan belajar

¹⁰⁵ Observasi pada hari Senin, 31 April 2021 di grup *Whatsapp* Kelas 5 SD N 1 Condong.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Handoko pada hari Senin, 26 April 2021 di SD N 1 Condong. Beliau adalah Kepala Sekolah SD N 1 Condong.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah pada hari Senin, 7 Juni 2021 di SD N 1 Condong. Beliau adalah Guru Kelas 5 SD N 1 Condong.

mengajar yang dilakukan guru melalui *google meet*.¹⁰⁸ Selain itu, guru juga memberi solusi terkait kendala siswa yang kurang disiplin dengan guru lebih berupaya dalam mendorong siswa supaya termotivasi, yaitu dengan cara selalu memantau dan menasehati siswa serta membuat peraturan dalam pengumpulan tugas melalui chat *whatsapp* grup, telepon atau mendatangi kerumah siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 5, Ibu Siti Nurjannah, beliau mengatakan bahwa:

“Iya dari saya mba, saya kan pasti memantau siswa, kalo ada siswa yang kurang disiplin, biasanya saya menasehatinya dulu agar siswa tetap termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan saya selalu mengingatkan agar siswa tepat waktu mengumpulkan tugasnya. Biasanya saya menasehati siswa melalui chat di *whatsapp* grup kalo engga ya saya chat personal, jika masih belum ada respon dari siswa yang bersangkutan, baru saya telepon atau jika memungkinkan saya datang ke rumah siswa tersebut dan selain itu saya juga membuat peraturan terkait pengumpulan tugas”¹⁰⁹

Jadi, dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru terkait keterbatasan interaksi dan siswa yang kurang disiplin faktor lingkungan yang kurang mendukung, guru memberikan solusi berupa melakukan interaksi dengan memberikan materi serta tanya jawab melalui *google meet* ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk mengatasi lingkungan yang kurang mendukung, guru membuat peraturan serta menasehati siswa melalui grup *whatsapp*, chat personal, telepon dan kadang kala guru mendatangi ke rumah siswa.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun proses pembelajaran daring ini memiliki beberapa kendala untuk memotivasi belajar siswa. Adapun kendalanya yaitu keterbatasannya interaksi antara guru dan lingkungan yang kurang mendukung. Keterbatasan interaksi yang terjadi akibat pembelajaran jarak jauh atau daring berdampak pada semangat belajar siswa Dengan

¹⁰⁸ Dokumentasi pada Rabu, 28 April 2021 di Google Meet pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas 5 SD N 1 Condong.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah pada hari Senin, 7 Juni 2021 di SD N 1 Condong. Beliau adalah Guru Kelas 5 SD N 1 Condong.

melalui whatsapp grup dan *google meet* guru berusaha menyampaikan materi dan tanya jawab supaya siswa memiliki semangat untuk belajar serta menyelesaikan tugasnya dirumah. Interaksi tersebut biasanya disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa.

Oleh karena itu guru berupaya untuk memotivasi belajar siswa dengan cara yang lebih variatif yaitu melalui *google meet*, *zoom*, dan telepon personal, dan kadang kala guru datang langsung kerumah-rumah siswanya. Diharapkan siswa terdorong untuk lebih semangat, disiplin dan tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya dirumah. Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik, dimana guru setiap melakukan kegiatan pembelajaran daring guru dengan siswa melakukan interaksi dengan lancar di *google meet*. Hal ini sesuai dengan teori menurut Bates dan Wulf yaitu dalam pembelajaran daring melalui *google meet* dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru, adanya interaksi pembelajaran yang dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau siswa dalam lingkup yang luas.

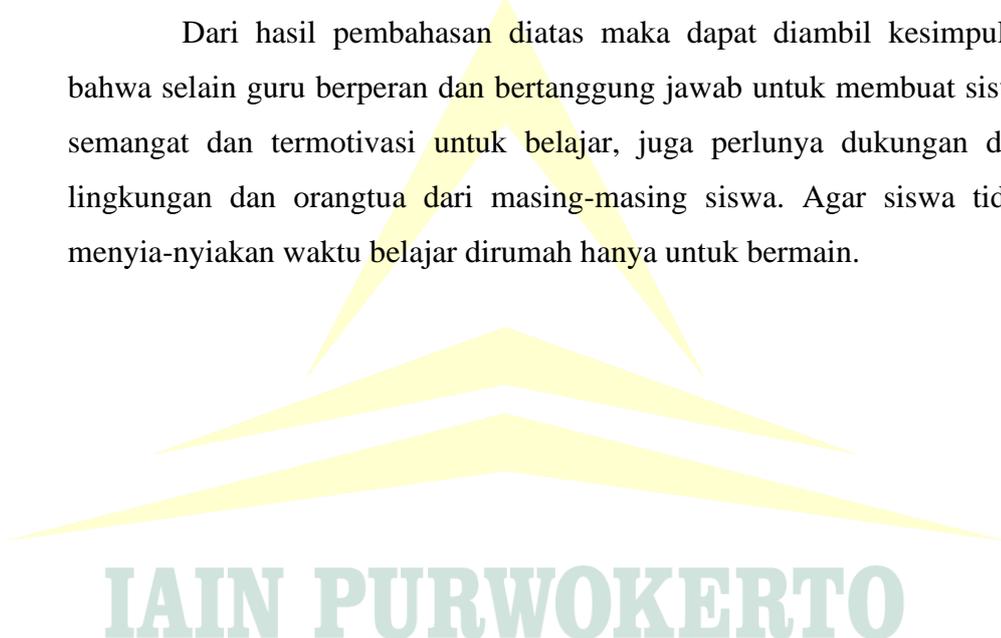
Dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun interaksi antara guru dengan siswa terbatas namun dengan berbagai upaya yang dilakukan guru mampu menghadapi kendala yang dialami dan membuat siswa tetap termotivasi dalam belajar.

Selain itu, kendala yang di hadapi guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu kurang disiplinnya siswa ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Terlepas dari kurangnya keinginan siswa untuk belajar dengan rajin dirumah ada juga faktor dari lingkungan yang kurang mendukung, seperti anak yang lebih suka bermain dengan teman-temannya dibanding belajar dan faktor orangtua siswa yang kurang memahami cara mengajarkan anaknya. Hal inilah yang menyebabkan siswa semakin malas dan tidak disiplin untuk belajar serta kurang termotivasi. Dengan adanya peraturan yang dibuat guru diharapkan siswa tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, selain membuat peraturan guru juga selalu menasehati siswa

dengan lembut melalui chat *whatsapp* grup, chat personal dan kadang kala guru datang langsung kerumah siswanya.

Dari beberapa upaya guru untuk mendorong siswa untuk semangat belajar, perlu juga dukungan dari lingkungan serta orang-orang yang berada di dekat siswa. Jika tidak demikian maka siswa tersebut mengalami kesulitan untuk fokus belajar. Dalam mengatasi kendala tersebut guru sudah melakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori guru sebagai penegak disiplin yaitu guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin dalam pembelajaran, dimana guru mendorong siswa agar tetap semangat belajar sehingga memiliki kedisiplinan belajar.

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa selain guru berperan dan bertanggung jawab untuk membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar, juga perlunya dukungan dari lingkungan dan orangtua dari masing-masing siswa. Agar siswa tidak menyia-nyiakan waktu belajar dirumah hanya untuk bermain.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring dan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian penulis mengelola dan menganalisis data tersebut, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa diantaranya adalah 1) guru sebagai pendidik, guru membuat suasana yang menyenangkan, dan guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga mencontohkan sikap yang positif. 2) guru sebagai pembimbing, guru memberikan pengarahan dan membantu siswa yang belum paham terkait pembelajaran. 3) guru sebagai motivator, guru telah memberikan bentuk-bentuk motivasi dengan cara, yaitu dengan metode bervariasi, memberikan nasihat, menjadikan siswa aktif, menjelaskan tujuan pembelajaran dan pujian serta memberikan hukuman berupa teguran jika ada siswa yang tidak disiplin. 4) guru sebagai evaluator, guru memberikan soal tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Adapun kendala yang dialami adalah sebagai berikut: 1) keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa, guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang lebih variatif yaitu melalui video call, telepon personal, *google meet*, *whatsapp* grup dan kadang kala guru datang langsung kerumah-rumah siswanya. 2) siswa yang kurang disiplin, guru membuat peraturan ketepatan dalam mengumpulkan tugas serta menasehati, dari beberapa upaya guru untuk mendorong siswa untuk semangat belajar, perlu juga dukungan dari lingkungan serta orang-orang yang berada di dekat siswa seperti dukungan orang tua dan lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

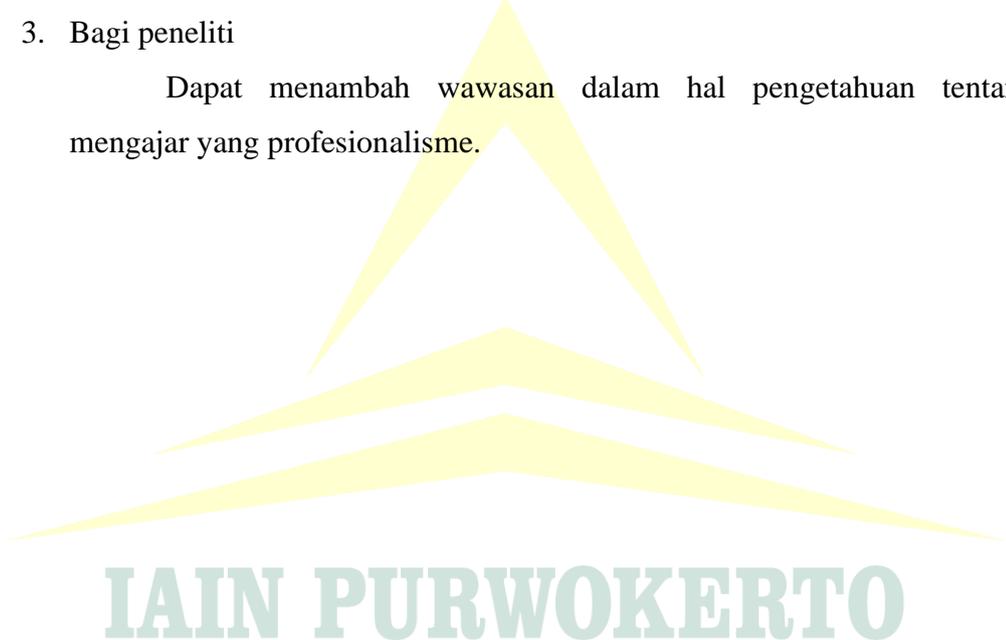
Hendaknya lebih memperhatikan masing-masing kesulitan yang dialami siswa karena setiap siswa pasti memiliki pemahaman dan masalah belajar yang berbeda-beda.

2. Bagi Siswa

Hendaknya harus memahami waktu belajar dan waktu bermain. Diharapkan tetap semangat untuk terus belajar

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam hal pengetahuan tentang mengajar yang profesionalisme.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Henry Rigianti. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Elementary School, Vol. 7, No. 2.
- Afliani Yohana Ludo Buan. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Ananda Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anugrahana Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3.
- B, Hamzah Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2. Abd. Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fariyatul, Ani Fahyuni & Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fathurrohman, M., Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ferdiansyah, M. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Helaluddin dan Hengki Wujaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ika Oktafia, Handarini dan Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3.
- Iklil Mokhammad Mustofa, Muhammad Chodzirin, dan Lina Sayekti. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas*

Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1, No. 2.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maemunawati Siti & Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Media Karya Serang.

Ma'mur, Jamal Asmani. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Marjan Tuti Fuadi, Riki Musriandi dan Linda Suryani. 2020. *Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2.

Mastur Muhammad, Mohammad Afifulloh dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2020. *Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 3.

Nurjan Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.

Putria Hilna, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Elementary School, Vol. 7, NO.2.

Roqib, Moh & Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Sadikin Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2.

Salim & Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Septian Albitar Syarifudin. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 1.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharni & Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1.
- Sumiati. 2018. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Tarbawi Vol. 3 No. 2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trimardi Suhery, Jaya Putra dan Jasmalinda. 2020. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 3.
- Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003. Jogjakarta: Media Wacana, 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 1 dan 2.
- Yusuf, Munir & Rusmain. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.

